

**PENGARUH PEMAHAMAN KONSEP POLITIK TERHADAP  
TINGKAT PARTISIPASI POLITIK DALAM KEHIDUPAN  
BERNEGARA MASYARAKAT**

*(Ari Rahayu, Irawan Suntoro, M.Mona Adha)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh pemahaman konsep politik terhadap tingkat partisipasi politik dalam kehidupan bernegara masyarakat Desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan analisis data menggunakan regresi korelasi sederhana. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 145 orang, sehingga sampel yang diambil sebanyak 25% yaitu sebanyak 37 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat, yaitu koefisien determinasinya ( $r^2 = 0,356$ ) artinya pengaruh X – Y 35,6 %. Artinya bahwa terdapat pengaruh pada pemahaman konsep politik terhadap tingkat partisipasi politik dalam kehidupan bernegara masyarakat Desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

**Kata kunci :** konsep politik, pemahaman partisipasi, tingkat partisipasi politik.

**THE INFLUENCE OF CONCEPT UNDERSTANDING POLITICAL  
TOWARDS LEVEL OF POLITICAL PARTISIPATION IN LIFE  
STATE VILLAGERS**

*(Ari Rahayu, Irawan Suntoro, M.Mona Adha)*

**ABSTRACT**

This research aims to explain and analysis the influence of understanding political concept towards level of political participation in life state villagers Mataram Baru regency of Lampung Timur. The method of this research use quantitative descriptive and data analysis use of simple. Population of this research as much as 145 people, so samples taken as much as 25% of the total of 37 people .

Based on the result of this research has been done, it can be known that there is a strong, the determination with coefficient ( $r^2 = 0,356$ ) means that the influence of X-Y 35,6 %. It means that there is an influence on understanding political concept towards political participation in life state villagers Mataram Baru regency of Lampung Timur.

**Key words:** concept politics, understanding participation, level participation politics.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau *lobbying* dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial.

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi dan partisipasi adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan masyarakat maka masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Partisipasi politik ialah keikutsertaan warga negara biasa dalam proses politik dan ikut serta menentukan segala keputusan yang nantinya akan menyangkut dan mempengaruhi hidupnya.

Partisipasi politik di negara yang menganut sistem demokrasi merupakan suatu pemikiran yang mendasari adanya pemerintahan berada ditangan rakyat sehingga partisipasi itu bisa dilaksanakan langsung oleh rakyat ataupun melalui perwakilan. Partisipasi politik dalam analisis politik modern merupakan suatu masalah yang penting, dan akhir-akhir ini banyak dipelajari terutama dalam hubungannya dengan negara-negara berkembang. Pada awalnya studi mengenai partisipasi politik memfokuskan diri pada partai politik sebagai pelaku utama, tetapi dengan berkembangnya demokrasi banyak muncul kelompok masyarakat yang juga ingin mempengaruhi proses pengambilan keputusan mengenai kebijakan umum. Kelompok-kelompok ini lahir di masa pasca industrial (*post industrial*) dan dinamakan gerakan sosial baru (*new social movement*). Kelompok-kelompok ini kecewa dengan partai politik dan cenderung untuk memusatkan perhatian satu masalah tertentu (*single issue*) saja dengan harapan akan lebih efektif mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Setiap warga negara dalam kesehariannya hampir selalu bersentuhan dengan aspek-aspek politik praktis baik yang bersimbol maupun tidak. Proses pelaksanaan dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Secara tidak langsung berarti sebatas mendengar informasi atau berita-berita tentang peristiwa politik yang terjadi dan memilih pemimpin melalui perwakilan. Secara langsung berarti orang tersebut terlibat dalam peristiwa politik tertentu.

Masyarakat dalam menjalankan partisipasinya harus mengerti tentang politik itu sendiri. Sedangkan untuk mengetahui apa itu politik warga negara harus memahami tentang konsep politik. Konsep politik lahir dalam pikiran (*mind*) manusia dan bersifat abstrak. Konsep digunakan dalam menyusun generalisasi abstrak mengenai beberapa fenomena, yang disebut sebagai teori. Pemahaman konsep politik sangat diperlukan oleh masyarakat agar mereka memahami hak dan

kewajiban mereka dalam kehidupan bernegara sehingga masyarakat bisa menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik dalam kehidupan politiknya.

Setiap konsep dan teori sesungguhnya berawal dari sejumlah anggapan dasar (asumsi) yang menjadi titik tolak kerangka pikirnya. Demikianlah, konsep fungsionalisme berangkat dari suatu asumsi bahwa masyarakat dan sistem politik mengandung bagian-bagian yang mempunyai fungsi yang berbeda, namun mereka saling tergantung satu sama lain. Akibatnya, orang selalu dalam keadaan seimbang, konsensus dan stabil. Sebaliknya, konsep politik berdasarkan pada asumsi bahwa dalam masyarakat dan sistem politik terdiri atas bagian-bagian yang memiliki kepentingan yang berbeda sehingga masyarakatnya berada dalam keadaan tidak seimbang dengan konflik. Konsep politik sesungguhnya sama. Konsep politik sesungguhnya didasarkan pada beberapa asumsi atau anggapan dasar.

Pemahaman konsep politik adalah bagaimana seseorang mampu membedakan, menerangkan, menyimpulkan, mengelompokkan, memberikan contoh, dan menuliskan kembali setelah mereka mempelajari politik.

Politik sendiri sejak awal hingga perkembangan terakhir ada sekurang-kurangnya lima pandangan mengenai politik. Pertama, politik ialah usaha-usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama. Kedua, politik ialah segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan pemerintahan. Ketiga, politik sebagai segala kegiatan yang diarahkan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat. Keempat, politik sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum. Kelima, politik sebagai konflik dalam rangka mencari atau mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting.

Salah satu kegiatan politik sebagai warga negara adalah dengan partisipasi politik. Partisipasi sebagai kegiatan dibedakan menjadi partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Yang termasuk dalam kategori partisipasi aktif ialah mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan alternatif kebijakan umum yang berlainan dengan kebijakan yang dibuat pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak dan memilih pemimpin pemerintahan. Sebaliknya, kegiatan yang termasuk dalam kategori partisipasi pasif berupa kegiatan yang menaati pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah. Dengan kata lain, partisipasi aktif berarti kegiatan yang berorientasi ada proses *input* dan *output* politik, sedangkan partisipasi pasif merupakan kegiatan yang berorientasi pada proses *outputnya*.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti telah melaksanakan wawancara terhadap masyarakat Dusun X Desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur yang tidak melakukan kegiatan partisipasi politik secara aktif yaitu masyarakat yang tidak membayar pajak dan tidak memilih pemimpin pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 orang yang berprofesi sebagai petani dan buruh yang tidak membayar pajak untuk kendaraan bermotor mereka. Jawaban yang sama bahwa mereka tidak ada uang untuk membayar pajak, karena uang pajak dirasa tidak sebanding dengan penghasilan mereka, jawaban kedua adalah

karena mereka beranggapan bahwa kendaraan mereka tidak dipakai untuk bepergian jauh sehingga kemungkinan untuk diketahui oleh polisi sedikit. Dari wawancara kepada kedua belah pihak didapatkan informasi bahwa sebenarnya mereka ingin membayar pajak tetapi karena faktor ekonomi mereka bersikap tidak peduli apabila mereka tidak membayar pajak.

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap masyarakat Dusun X Desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur yang tidak mengikuti pemilihan pemimpin pemerintahan atau disebut dengan istilah golput (golongan putih) yaitu pada pemilihan kepala desa yang telah dilaksanakan pada tahun 2010. Wawancara dilakukan kepada 3 warga yang golput dalam pemilihan kepala desa dan mereka berprofesi sebagai petani. Orang pertama dia beralasan bahwa golputnya dia dalam pemilihan kepala desa tahun 2010 dikarenakan faktor pekerjaan karena pada waktu pemilihan dia memilih untuk bekerja di ladang karena pergi bekerja dirasa lebih penting dari pada memilih kepala desa, orang kedua beralasan bahwa dia malas untuk memilih karena dia beranggapan bahwa suaranya tidak akan mempengaruhi hasil suara dalam pemilihan, orang ketiga yang golput dia beralasan bahwa ada hal lain yang sedang dikerjakan pada saat pemilihan berlangsung. Dari hasil wawancara terhadap warga yang golput didapatkan informasi bahwa mereka akan menerima hasil keputusan siapa yang terpilih dalam pemilihan walupun sebenarnya mereka mengetahui calon mana yang sebenarnya cocok menjadi kepala desa. Dari wawancara tersebut didapatkan hasil sebenarnya warga kurang mengerti pentingnya partisipasi mereka dalam pemilihan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas masih ada masyarakat yang tidak berpartisipasi secara aktif hal ini karena kurangnya kesadaran mereka terhadap politik. Kepasifan masyarakat Dusun X Desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur terhadap partisipasi politik masih tinggi yang terlihat dari warga yang bersikap menerima apa saja setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Walaupun masyarakat mengetahui dan merasakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dirasa kurang mereka terima karena dianggap belum sesuai untuk masyarakat Mataram Baru.

Menurut Winataputra (2011:1.5) pengembangan masyarakat yang demokratis, religius, beradab, bersatu, dan berkeadilan sosial tersebut tentu tidaklah mudah, terutama bagi masyarakat Indonesia yang secara historis belum memiliki pengalaman utuh berkehidupan yang betul-betul demokratis, perkembangan ekonomi yang masih terbatas, identitas nasional yang masih rapuh, dan budaya kewarganegaraan yang belum terbentuk. Masyarakat yang demokratis hanya dapat tercipta apabila masyarakatnya berpendidikan memadai dan secara ekonomis kebutuhan dasar hidupnya sudah terpenuhi. Dengan demikian, masyarakat demokratis yang religius, beradab, bersatu, dan berkeadilan sosial baru dapat terwujud apabila masyarakatnya terdidik baik dan sejahtera, sehingga mereka mau dan mampu berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan asumsi tersebut masyarakat Dusun X Desa Mataram Baru belum terwujud suatu masyarakat yang demokratis karena pendidikan di Dusun X Desa Mataram baru Kabupaten lampung timur rata-rata hanya sampai pada jejang SD-

SMP. Secara ekonomi, masyarakat dusun X Desa Mataram Baru berprofesi sebagai petani dan buruh. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat Dusun X Desa Mataram Baru belum mampu berpartisipasi secara aktif.

Salah satu bentuk partisipasi politik yang telah dilaksanakan masyarakat Dusun X Desa Mataram Baru adalah dengan mengikuti pemilu. Pemilihan Umum (Pemilu) adalah proses pemilihan orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka-ragam, mulai dari presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa. Pemilu merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) dengan melakukan kegiatan retorika, *public relations*, komunikasi massa, *lobby* dan lain-lain kegiatan. Meskipun agitasi dan propaganda di negara demokrasi sangat dikecam, namun dalam kampanye pemilihan umum, teknik agitasi dan teknik propaganda banyak juga dipakai oleh para kandidat atau politikus selalu komunikator politik.

Para pemilih dalam pemilu juga disebut konstituen, dan kepada merekalah para peserta Pemilu menawarkan janji-janji dan program-programnya pada masa kampanye. Kampanye dilakukan selama waktu yang telah ditentukan, menjelang hari pemungutan suara. Proses penghitungan dimulai setelah pemungutan suara dilakukan. Pemenang pemilu ditentukan oleh aturan main atau sistem penentuan pemenang yang sebelumnya telah ditetapkan dan disetujui oleh para peserta, dan disosialisasikan ke para pemilih.

Berdasarkan pernyataan di atas, masyarakat dusun X Desa Mataram Baru sudah melakukan partisipasi dengan mengikuti pemilu baik pemilu presiden sampai dengan pemilu kepala desa. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan bahwa masyarakat Dusun X Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur sudah melakukan partisipasi politik dengan memilih kepala desa. Data peserta yang mengikuti pemilihan kepala desa tahun 2010 dengan umur 17-25 tahun sebanyak 33 orang, sedangkan umur 26-35 tahun sebanyak 44 orang, masyarakat dengan umur 36-45 tahun sebanyak 43 orang, kemudian pada umur 46-55 tahun sebanyak 29 orang, dan pada umur 56 tahun ke atas ada 26 orang pemilih. Sehingga jumlah secara keseluruhan masyarakat yang mengikuti pemilihan kepala desa pada tahun 2010 di dusun X Desa Mataram Baru sebanyak 175 orang pemilih.

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendah partisipasi politik seseorang, ialah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud dengan kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup. Yang dimaksud dengan sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah : apakah ia menilai pemerintah dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak.

Tinggi rendahnya kedua faktor tersebut, partisipasi politik menjadi empat tipe. Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi maka partisipasi cenderung aktif. Sebaliknya, apabila kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah maka partisipasi politik cenderung pasif-tertekan (apatis). Tipe partisipasi ketiga berupa militan radikal, yakni apabila kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah. Selanjutnya, apabila kesadaran politik sangat rendah tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi maka partisipasi ini disebut tidak aktif (pasif).

Suatu tindakan dan keputusan politik tidak hanya ditentukan oleh fungsi (tugas dan kewenangan) yang melekat pada lembaga yang mengeluarkan keputusan (sedangkan fungsi itu sendiri merupakan upaya untuk mencapai tujuan masyarakat negara atau nilai-nilai politik), tetapi juga dipengaruhi oleh kepribadian (keinginan dan dorongan, persepsi dan motivasi, sikap dan orientasi, harapan dan cita-cita, ketakutan dan pengalaman masa lalu) individu yang membuat keputusan tersebut.

Partisipasi politik sangat berperan penting dalam terlaksananya kehidupan politik di lingkungan masyarakat. Karena Indonesia menganut sistem demokrasi sehingga keputusan yang diambil dalam pembuatan kebijakan ataupun pemilihan ditentukan berdasarkan rakyat. Dan hasil-hasil yang akan dicapai dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat. Di Dusun X Desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur masyarakat yang melakukan partisipasi masih tergolong rendah karena kurang pemahaman masyarakat terhadap konsep politik itu sendiri, oleh sebab itu peneliti ingin sekali melakukan penelitian bagaimanakah pengaruh pemahaman konsep politik terhadap tingkat partisipasi politik dalam kehidupan bernegara masyarakat Desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur. Berangkat dari permasalahan di atas peneliti mengambil judul “Pengaruh Pemahaman Konsep Politik terhadap tingkat Partisipasi Politik dalam Kehidupan Bernegara Masyarakat Desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh pemahaman konsep politik terhadap tingkat partisipasi politik dalam kehidupan bernegara masyarakat Desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Partisipasi Politik

Partisipasi adalah keterlibatan individu dalam suatu interaksi sosial dalam suatu kegiatan di masyarakat yang tumbuh dari kesadaran diri sendiri tanpa adanya tekanan atau paksaan serta penuh dengan rasa tanggung jawab. Sedangkan politik menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2013:4) politik dapat dipahami sebagai proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Dapat juga dipahami sebagai proses interaksi antara pihak penguasa dan pihak yang dikuasai.

Menurut Hardwick dalam Budiyanto (2007:20) partisipasi politik memberi perhatian pada cara-cara warga negara berinteraksi dengan pemerintah, warganegara berupaya menyampaikan kepentingan-kepentingan mereka terhadap pejabat-pejabat publik agar mampu mewujudkan kepentingan-kepentingan tersebut. Untuk menggolongkan sebuah aktivitas politik tertentu dikatakan sebagai partisipasi politik atau bukan, menurut Surbakti dalam Budiyanto (2007:20-21) memberikan batasan atau rambu-rambu dalam penggunaan konsep partisipasi politik dalam beberapa aspek definisi inti sebagai berikut :

1. partisipasi yang dimaksudkan berupa kegiatan atau perilaku luar individu warga negara biasa yang dapat diamati, bukan perilaku dalam yang berupa sikap dan toleransi.
2. kegiatan itu diarahkan untuk mempengaruhi pemerintah selaku pembuat dan pelaksana keputusan politik. Termasuk ke dalam pengertian ini seperti kegiatan mengajukan alternatif kebijakan umum, alternatif pembuat dan pelaksana keputusan politik, dan kegiatan mendukung ataupun menantang keputusan politik yang dibuat pemerintah.
3. kegiatan yang berhasil (efektif) maupun yang gagal mempengaruhi pemerintah termasuk dalam konsep partisipasi politik.
4. kegiatan mempengaruhi pemerintah bisa dilakukan secara langsung ataupun secara tidak langsung
5. kegiatan mempengaruhi pemerintah bisa dilakukan melalui prosedur yang wajar (konvensional) dan tak berupa kekerasan (*nonviolence*) seperti ikut memilih dalam pemilihan umum, mengajukan petisi, melakukan kontak tatap muka, dan menulis surat, maupun dengan cara-cara di luar prosedur yang wajar (tak konvensional) dan berupa kekerasan (*violence*), seperti demonstrasi (unjuk rasa), pembangkangan halus (seperti lebih memilih kontak kosong daripada memilih calon yang disodorkan pemerintah), hura-hura, mogok, pembangkangan sipil, serangan bersenjata, dan gerakan-gerakan politik seperti kudeta dan revolusi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi dilakukan orang dalam posisi sebagai warga negara dan sifat dari partisipasi politik adalah sukarela, bukan dimobilisasi oleh negara atau pun yang berkuasa.

## **Pemahaman Konsep Politik**

Pemahaman menurut Suharsini (2009:118) menyatakan bahwa “Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang, mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Sedangkan pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh Bruno (1978) dan Arifin (1984) dalam Putri (2012:28), menjelaskan bahwa “Pemahaman adalah sebuah proses persepsi yang terjadi secara tiba-tiba tentang keterkaitan yang terjadi dalam keseluruhan”. Jadi pemahaman merupakan suatu proses persepsi atas keterhubungan antara beberapa faktor yang saling mengikat secara menyeluruh dan persepsi diartikan sebagai penafsiran stimulasi yang telah ada dalam otak. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemahaman adalah mengerti atau dapat menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, sebab apa, bagaimana, dan untuk apa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemahaman merupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman diperlukan proses belajar yang baik dan benar.

Sedangkan konsep adalah unsur terpenting dalam usaha kita untuk mengerti dunia sekeliling. Mengerti itu hanya dapat dicapai melalui pikiran (*mind*) kita. Konsep adalah konstruksi mental, suatu ide yang abstrak, yang menunjuk pada beberapa fenomena atau karakteristik dengan sifat yang spesifik yang dimiliki oleh fenomena itu. konsep adalah abstraksi mencerminkan persepsi-persepsi mengenai realitas, atau dasar konsep atau seperangkat konsep dapat disusun atau dirumuskan generalisasi.

Jadi konsep politik lahir dalam pemikiran (*mind*) manusia dan bersifat abstrak. Konsep digunakan dalam menyusun generalisasi abstrak mengenai beberapa fenomena, yang disebut sebagai teori. Berdasarkan pengertiannya, teori politik bisa dikatakan sebagai bahasan dan generalisasi dari bahasan fenomena yang bersifat politik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian sebagai salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi, memegang peranan penting dalam penelitian ilmiah. Selain memaparkan garis-garis yang cermat, juga akan menentukan harga ilmiah suatu penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, dimana metode penelitian ini bertujuan menggambarkan dan memaparkan secara tepat keadaan yang terjadi saat ini secara sistematis dan menuntut untuk dicarikan jawabannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun X Desa Mataram Baru yang berjumlah 145 orang. Jumlah populasi tersebut kemudian diambil 25%, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 37 orang. Teknik pengumpulan data

yang digunakan adalah tes, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket sebelum digunakan dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan korelasi product moment dengan kriteria uji sebagai berikut:

1. Jika  $X^2$  hitung lebih besar atau sama dengan  $X^2$  tabel dengan tarif signifikan 5% maka hipotesis diterima.
2. Jika  $X^2$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $X^2$  tabel dengan tarif signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti dengan teknik analisis data regresi linier sederhana. Uji pengaruh sebagai salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi serta memegang peranan penting dalam penelitian ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data

Penyajian data pengaruh pemahaman konsep politik terhadap tingkat partisipasi politik dalam kehidupan bernegara masyarakat Desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur, dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Penyajian Data Pemahaman Konsep Politik Masyarakat Desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur

**Tabel 4.8: Distribusi Frekuensi Pemahaman Konsep Politik**

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	14 - 20	12	Tidak Paham	32,43 %
2.	21 - 27	8	Kurang Paham	21,62 %
3.	28 - 34	17	Paham	45,95 %
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>		<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2014*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebanyak 12 responden atau 34,43 % masyarakat dalam lingkup penelitian ini menyatakan tidak paham konsep politik, sedangkan sebanyak 8 responden atau 21,62 % menyatakan kurang paham konsep politik, dan sebanyak 17 responden atau 45,95 % menyatakan paham konsep politik.

#### 2. Penyajian Data Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

**Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat**

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	9 - 13	8	Tidak Pernah	21,62 %
2.	14 - 18	9	Kadang-kadang	24,32 %
3.	19 - 23	20	Selalu	54,06 %
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>		<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2014*

Berdasarkan table 4.8 dapat diketahui bahwa sebanyak 8 responden atau 21,62 % masyarakat dalam lingkup penelitian ini menyatakan tidak pernah melakukan partisipasi politik, sedangkan sebanyak 9 responden atau 24,32 % menyatakan kadang-kadang melakukan partisipasi politik, dan sebanyak 20 responden atau 54,06 % menyatakan selalu melakukan partisipasi politik.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pemahaman Konsep Politik terhadap Tingkat Partisipasi Politik dalam Kehidupan Bernegara Masyarakat Desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus regresi linier sederhana.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pemahaman konsep politik terhadap tingkat partisipasi politik dalam kehidupan bernegara

$H_1$  : Ada pengaruh pemahaman konsep politik terhadap tingkat partisipasi politik dalam kehidupan bernegara

Kriteria pengujian hipotesis :

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  dan  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_1$  diterima.
2. Apabila probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_0$  diterima. (Rusman, 2011:80)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: adanya pengaruh antara pemahaman konsep politik dengan tingkat partisipasi politik dalam kehidupan bernegara masyarakat Desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur. Jadi semakin baik pemahaman konsep politik masyarakat Desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur, maka semakin baik pula partisipasi politik masyarakat.

Pemahaman konsep politik yang baik memiliki pengaruh yang signifikan dengan partisipasi politik yang dilaksanakan oleh masyarakat. Begitu pula dengan pengaplikasian partisipasi politik masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan politik.

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah dikemukakan, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah, sebagai pengendali politik jangan memihak partai politik tertentu dan berkordinasi yang baik sebagai sosialisasi dan pendidikan politik.
2. Kepada partai politik agar menjalankan fungsinya dengan baik yaitu dengan menjadi agen penting pendidikan dan sosialisasi politik. Partai politik melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih cerdas merespon program-program yang disampaikan oleh partai politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2013. *Pengantar Sosiologi Poitik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- Putri, Anggia. 2012. *Pengaruh Pentingnya Pemahaman Budaya Daerah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Winataputra, Udin S. 2011. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas terbuka